

**MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK BERBASIS HUMANISTIK PADA SISWA  
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**SRI MULYANI**  
**NPM: 1402080154**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**SRI MULYANI. NPM. 1402080154. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan T.A 2017/2018., Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Bimbingan dan konseling merupakan bagian proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan belajar yang bersifat normatif. Kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal. Siswa sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, karena sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya, baik itu dengan teman sebaya, guru atau warga sekolah lainnya. Permasalahan yang terjadi pada siswa - siswi SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah masih ada siswa-siswa yang memiliki kesulitan dalam hal komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Siswa dapat di tingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok berbasis humanistik pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek dan sampel 10 orang siswa dari kelas VIIB SMP Muhammadiyah 8 Medan dengan teknik *purposivesampling*. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan: komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok berbasis humanistik dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan. Sehingga dapat membuat siswa memiliki rasa keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yang mencapai 80-85 % perubahan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

**Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling Kelompok, Komunikasi Interpersonal**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Aladin Syahril NST** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Normaliah Siahaan** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada kakak tersayang: Nurda Ningsi S.Pd dan Abang tersayang Khaidir Nazaruddin Semoga kelak menjadi anak – anak yang sholeha dan anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Kaguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Jimmi, S. Pd, M. Si** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Ibu Dra. Asmawati Ma** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. **Kepada abang Ipar** terima kasih saya ucapkan atas dukungan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – tamn stambuk 2014 kelas A malam program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabatku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman **Sutrisno, Khoiriah, Annisa, Ayang Nasruddin, Yulia, Yulinda, liza, Muna, Yuni,** yang sudah memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Medan, Februari 2018

Penulis

**SRI MULYANI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teori .....	9
1. Bimbingan dan Konseling .....	9
2. Konseling Kelompok .....	19
3. Psikologi Humanistik .....	24
4. Komunikasi Interpersonal .....	28
B. Kerangka Konseptual .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39

C. Variabel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Variabel .....	41
E. Bentuk Penelitian.....	42
F. Instrument Penelitian .....	42
G. Teknis Analisis Data .....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	70
D. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Datar dan Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan
- Lampiran 3 Daftar dan Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan
- Lampiran 4 Daftar dan Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Siswa Kelas XII
- Lampiran 8 Daftar dan Nama Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan
- Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 11 Form K-1
- Lampiran 12 Form K-2
- Lampiran 13 Form K-3
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Lembar Pengesahan Hasil Proposal
- Lampiran 18 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 19 Surat Izin Riset
- Lampiran 20 Surat Balasan Riset

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntun kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan khususnya bimbingan dan konseling. Dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut adanya proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan belajar yang bersifat normatif.

Dari tujuan bimbingan dan konseling itu sendiripun memperkuat tujuan-tujuan pendidikan dan menunjang program-program pendidikan secara menyeluruh.

Melalui komunikasi individu menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Hubungan dimulai atau terjadi apabila anda pertama kali berinteraksi dengan seseorang. Sedangkan menurut Enjang (2009:9) Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola, semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang tua. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain itu. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.

Siswa sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini

disebabkan karena sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya, baik itu dengan teman sebaya, guru atau warga sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti lakukan ternyata siswa- siswi SMP Muhammadiyah 8 Medan memulai aktivitas belajar pada pukul 13.15-18.00 WIB. Artinya siswa menghabiskan waktu selama 5 jam di sekolah, bahkan bisa saja lebih dari itu jika siswa tersebut mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan mendukung kegiatan siswa di sekolah. Seperti saat proses pembelajaran di kelas, hubungan antar teman dan guru, serta kegiatan-kegiatan lain seperti kegiatan akademik maupun kegiatan nonakademik.

Permasalahan yang sering ditemui saat ini adalah masih ada siswa-siswa yang memiliki kesulitan dalam hal komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan yang menggambarkan banyak siswa yang malu, gugup, ragu, dan pasif saat menyampaikan pendapat, memiliki perilaku komunikasi yang kurang baik dengan siswa lain dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul karena kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal. sedangkan di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personal sekolah lainnya.

Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa. Penelitian Vance Packard dalam (Budiamin, 2011:302) ” bila

seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, 'dingin' sakit fisik dan mental, dan mengalami *'flight syndrome'* (ingin melarikan diri dari lingkungannya)". Siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal menurut Tedjasaputra (Budiamin:2011:201) akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan. Oleh karena itu keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralkan keadaan apabila terjadi suatu konflik. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Dengan adanya permasalahan itu, maka adanya atau diperlukannya layanan konseling kelompok humanistik. Dimana layanan konseling kelompok dipergunakan untuk memberikan suatu pembelajaran atau informasi tentang komunikasi interpersonal yang baik dan benar. Para teoritikus humanistik, seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow ( 2016:269-271) meyakini bahwa tingkah laku manusia tidak dapat dijelaskan sebagai hasil dari konflik-konflik yang tidak disadari maupun sebagai hasil pengkondisian (*conditioning*) yang sederhana. Teori ini menyiratkan penolakan terhadap pendapat bahwa tingkahlaku manusia semata-mata ditentukan oleh faktor di luar dirinya. Sebaliknya, teori ini melihat

manusia sebagai aktor dalam drama kehidupan, bukan reaktor terhadap insting atau tekanan lingkungan. Para teoritikus humanistik mempertahankan bahwa manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk melakukan aktualisasi diri (*self-actualization*) untuk berjuang menjadi apa yang mereka mampu. Setiap manusia memiliki serangkaian perangai dan bakat-bakat yang mendasari perasaan dan kebutuhan individu serta memberikan perspektif yang unik dalam hidup kita (Prayitno,2004:3). Konselor adalah sebutan untuk orang yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Sehingga, didalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**. Dengan menggunakan layanan konseling kelompok diharapkan siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tertutup dan susah membuka diri dalam berinteraksi di sekolah;
2. Terdapat siswa yang kurang memiliki rasa empati saat teman yang lain mendapat musibah;
3. Terdapat siswa yang hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran di kelas;
4. Terdapat siswa yang sulit berkata tidak pada sesuatu yang tidak ia sukai;
5. Terdapat siswa yang ragu ketika ditanya sesuatu dalam proses pembelajaran.
6. Terdapat siswa yang gugup dan malu ketika di suruh mempraktekkan sesuai kedepan ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa dapat

ditingkatkan dengan menggunakan Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik. Pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.?”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Siswa dapat di tingkatkan dengan menggunakan Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Secara teoritis.

Dari hasil penelitian ini bisa menambah referensi tentang layanan Konseling Kelompok, khususnya penggunaannya, bahwa layanan konseling kelompok memang benar mampu dan bisa meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dari setiap individu.

#### 2. Secara praktis.

a. Bahan masukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan yang tepat terhadap siswa-siswa yang memiliki permasalahan dalam komunikasi interpersonal.

b. Dapat dijadikan sumber informasi bagi setiap guru, peneliti selanjutnya dan tenaga kependidikan lainnya bahwa upaya

meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat menggunakan layanan konseling kelompok.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) Mengemukakan bahwa “ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak , remaja , maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Sementara, Winkel (2005:27) Mendefenisikan bimbingan “(1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif dan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dengan dalam lingkungan dimana

mereka hidup, (4) suatu proses atau pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan. Menurut Sofyan S. Williss (2009:13) "Bimbingan adalah proses bantuan yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan. Berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya.

Berdasarkan pengertian bimbingan dari berbagai sudut pandang para ahli maka dapat dikemukakan bahwa " Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan, dan yang kedua bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku ".

## **1.2 Pengertian Konseling**

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Perlu di ingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Klien dalam hal ini tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya didalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Abu Bakar M. Luddin (2010:14) “Konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta hubungan dalam dirinya untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya”.

Prayitno dan Eman Amti (2004:105) “adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang dihadapi klien.

Sejalan dengan itu, Winkel (2005:34) mendefenisikan “Konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah klien”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “Konseling merupakan sebuah bantuan yng diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan oleh semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecah masalahnya, dengan demikian konseling lebih bersifat kuratif atau korektif, artinya sebagai proses penyembuhan /perbaikan klien dengan masalah yang dihadapinya “.

### **1.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan layanan bimbingan ialah agar siswa dapat: (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang. (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal. (3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. (4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. (5) Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (6) Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya. (7) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya. (8) Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut. (9) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri. (10) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat. (11) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya. (12) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal. (13) Pembuatan keputusan.

Konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif pilihan, dan selanjutnya menentukan pilihan sehingga pada masa depan dapat membuat keputusan secara mandiri, perubahan tingkah laku

#### **1.4 Manfaat Bimbingan dan Konseling**

- (a) Bimbingan konseling akan membuat diri kita merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu kita untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita.
- (b) Bimbingan konseling juga membantu menurunkan bahkan menghilangkan tingkat tingkat stres dan depresi yang kita alami karena kita dibantu untuk mencari sumber stres tersebut serta dibantu pula mencari cara penyelesaian terbaik dari permasalahan yang belum terselesaikan itu.
- (c) Bimbingan konseling membantu kita untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.
- (d) Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan konseling.

#### **1.5 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Dari Penjelasan Pengertian Bimbingan dan Konseling diatas, lebih lanjut sekarang mengarah pada uraian tentang fungsi pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan uraian fungsi, dapat diketahui kegunaan ataupun manfaat dan kegunaan-kegunaan yang dapat diperoleh melalui diselenggarakannya pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:197) fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu fungsi pemahaman,

pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Lebih lanjut Prayitno dan Amti (2004:197-215) menjelaskan fungsi Bimbingan dan Konseling sebagai berikut: 1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (klien) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mencegah potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis. 2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan upaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh klien. 3. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberi bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah. Baik menyangkut aspek sosial, pribadi, belajar dan karir. 4. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi klien agar terhindar dari kondisi yang akan menurunkan produktivitas diri. 5. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.

## **1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

### **1. Motivasi Personal**

Motivasi personal merupakan dorongan dari dalam diri untuk mencari solusi yang baru dan berbeda mengenai suatu masalah. biasanya hal ini seperti suatu kebiasaan atau sikap dalam diri seseorang ketika melihat suatu hal. Jika anda mempunyai motivasi yang kuat dalam diri anda berarti anda harus berbangga.

### **2. Lingkungan**

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam mempengaruhi kreatifitas seseorang. berapa banyak orang yang tinggal di suatu tempat atau sekolah formal yang tidak menekankan pentingnya kreatifitas justru membunuh kreatifitas tersebut. Hal ini lah yang mendorong beberapa sekolah berbasis motivasi dan kreatifitas bermunculan dan terus berkembang. bahkan banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut karena melihat sistem pendidikan yang sangat bagus untuk perkembangan anak-anak mereka, walaupun harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi.

#### **A. Keahlian dan keterbukaan**

Keahlian tentu hal yang cukup penting dalam meningkatkan kreatifitas. Bagaimana mungkin ketika kita ingin memanipulasi suatu gambar tapi kita tidak bisa program photoshop atau yang lainnya. Begitu juga keterbukaan. dengan membuka diri kita dapat mengetahui tingkat kreatifitas yang kita miliki. Selain itu juga kita harus membuka diri untuk menerima pendekatan-pendekatan baru yang lebih inovatif.

## B. Proses

Setiap orang tentu berbeda ketika menghadapi suatu masalah atau konflik. Ada yang ingin terlibat secara langsung dan ada juga yang hanya diam saja. Dan tentu proses masing-masing orang tersebut mempengaruhi tingkat kreatifitas mereka. Hal yang harus dilakukan adalah kita harus sangat terlibat dengan suatu konflik yang ingin kita pecahkan agar kreatif kita semakin berkembang.

### **1.7 Ciri-Ciri atau Indikator**

Adapun ciri-ciri atau indikator sebagai berikut: (1) Senang mencari pengalaman baru, (2) Memiliki kesyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, (3) Memiliki inisiatif, (4) Memiliki ketekunan yang tinggi, (5) Cenderung kritis terhadap orang lain, (6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, (7) Selalu ingin tahu, (8) Peka atau perasa, (9) Enerjik dan ulet, (10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk, (11) Percaya kepada diri sendiri, (12) Mempunyai rasa humor, (13) Memiliki rasa keindahan, (14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

### **1.8 Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah memperoleh pembendaharaan istilah baru yaitu BK pola 17 –plus istilah ini memberikan wawasan terdiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta subtansi pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2011:149) menyatakan:

Secara menyeluruh butir-butir pokok BK pola 17-plus itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka .

Berikut ini Abu Bakar M. Luddin (2011:150) menjelaskan ada enam macam bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan dan yang diambil dari buku yang sama sebagai berikut: (1) Bidang bimbingan kehidupan pelayanan pribadi (2) Bidang pelayanan sosial (3) Bidang pelayanan kegiatan belajar (4) Bidang pelayanan pengembangan karir (5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga (6) Bidang pelayanan kehidupan beragama". Bidang bimbingan terdiri dari bidang bimbingan kehidupan pelayanan pribadi, bidang pelayanan sosial, bidang pelayanan kegiatan belajar, bidang pelayanan pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, dan bidang pelayanan kehidupan beragama. Bidang kehidupan pelayanan kehidupan pribadi yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis. Bidang pelayanan kehidupan sosial yaitu membantu individu menilai dan mencari alternative hubungan sosial yang kuat yang efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu. Bidang pelayanan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan

pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir masa depan maupun karir yang sedang dijalani. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan kehidupan berkeluarga. Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan yaitu membantu individu dalam menetapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianut.

### **1.9 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Selanjutnya Prayitno (2004:152) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup Sembilan jenis layanan, yaitu: “(1) Layanan Orientasi (2) Layanan Informasi (3) Layanan penempatan dan penyaluran (4) Layanan penguasaan konten (5) Layanan konseling individual (6) Layanan bimbingan kelompok (7) Layanan konseling kelompok (8) Layanan konsultasi (9) Layanan Mediasi”.

Layanan Orientasi yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru biasanya disebut orientasi. Layanan Informasi yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan penempatan dan penyaluran yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Layanan penguasaan konten memungkinkan klien

mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan konseling individual proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli /klien. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. Layanan konsultasi yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap klien yang mungkin memperoleh wawasan, pemahaman dan serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Layanan mediasi yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

## **2. Konseling Kelompok**

### **2.1 Pengertian Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok, dimana disana ada konselor dan klien ( yang jumlahnya minimal 3 orang ), disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban .

Konseling kelompok adalah upaya untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersikap pencegahan serta perbaikan agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah.

Konseling kelompok adalah salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok.

Dari uraian-uraian yang disampaikan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya, layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di dalam konseling kelompok minimal ada tiga orang, ada yang menjadi konseli dan dua orang sebagai konselor yang dipimpin oleh fasilitator yakni orang yang memiliki kompetensi sebagai pimpinan kelompok. Di dalam konseling kelompok dilakukan dalam suasana yang hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Di dalam suatu kelompok konseli akan mengungkapkan masalah dan konselor diharapkan mampu memberikan pemahaman, penelusuran, sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menggunakan teknik-teknik khusus) kemudian tindakan evaluasi dan tindak lanjut

## **2.2 Tujuan Konseling Kelompok**

Tujuan khusus konseling kelompok terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu, yang dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi,

wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/berkomunikasi dan yang paling mendasar adalah untuk memecahkan permasalahan konseli dan pengembangan potensi diri/kepribadian.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002:49) tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara di muka umum
- b. Melatih anggota kelompok bertenggang rasa terhadap teman sebaya
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.

Menurut Mungin eddy wibowo (2005:20) tujuan yang akan dicapai dalam konseling kelompok yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

### **2.3 Asas-asas Konseling Kelompok**

Asas-asas konseling kelompok ada lima yaitu:

- a. Kerahasiaan
- b. Kesukarelaan
- c. Keterbukaan
- d. Kegiatan dan
- e. Kenormatifan

## 2.4 Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Ada beberapa fungsi layanan konseling kelompok :

- a. Fungsi Pengentasan
- b. Fungsi Pemeliharaan
- c. Fungsi Pemahaman dan Pengembangan Potensi
- d. Fungsi Pencegahan

## 2.5 Tahap-tahap dalam Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki empat tahap yaitu:

### a. Tahap pembentukan

1. Mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran
2. Berdoa
3. Mengajak peserta mengucapkan ikrar janji konseling kelompok:  
Saya, .... sebagai ..... bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, memelihara, menjaga dan merahasiakan segala data atau keterangan yang saya terima, baik dari klien saya atau dari siapapun juga, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
4. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
5. Menjelaskan tujuan konseling kelompok
6. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok
7. Memberikan filosofi tentang indahny berbagi pada sesama

### b. Tahap Peralihan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya.
2. Membahas suasana yang terjadi dengan mengharapkan partisipasi anggota.
3. Menjelaskan beberapa aspek yang disebutkan pada tahap pembentukan (bila hal ini diperlukan).

**c. Tahap Kegiatan**

1. Setiap anggota kelompok mengemukakan satu masalah diri sendiri yang sedang dirasakan mengganggu kondisi dirinya untuk dibahas dalam kelompok.
2. Memilih dan menetapkan satu masalah dari anggota kelompok yang akan dibahas dari sejumlah masalah yang dikemukakan anggota kelompok secara musyawarah.
3. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang masalahnya untuk dibahas dengan cara menceritakan gambaran permasalahan yang dialami, sementara anggota kelompok lainnya sebagai konselor mendengar dan jangan sekali-kali memotong dan menyalahkan diri konseli.
4. Anggota kelompok sebagai konselor memberikan masukan kepada konseli dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator harus mampu memberikan kesimpulan tentang apa yang dirasakan konseli agar lebih terarah untuk dibahas.
5. Pimpinan kelompok mengatur lalu lintas agar setiap anggota berpendapat.

6. Membahas filosofi sesuai dengan masalah yang dihadapi konseli.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

1. Mengemukakan kegiatan akan diakhiri
2. Konseli diminta mengambil komitmen atas pembahasan yang sudah dilakukan.
3. Anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan.
4. Berdoa.
5. Mengucapkan terima kasih.
6. Bersalam-salaman.

### **3. Psikologi Humanistik**

#### **3.1 Pengertian Humanistik**

Psikologi humanistik menekankan kebebasan personal, pilihan, kepekaan, dan tanggung jawab personal. Sebagaimana yang dinyatakan secara tidak langsung oleh tema itu, psikologi humanisme juga memfokuskan pada prestasi, motivasi, prasaan, tindakan, dan kebutuhan akan umat manusia. Tujuan pendidikan menurut orientasi ini adalah aktualisasi diri individu.

Psikologi humanistik diperoleh dari filsafat humanisme, yang berkembang selama Renaissance di Eropa dan Reformasi Protestan yang didasarkan pada keyakinan bahwa individu-individu mengontrol nasib mereka sendiri melalui aplikasi kecerdasan dan pembelajaran mereka. Orang-orang “membentuk diri mereka sendiri”. Istilah “humanisme sekuler” merujuk pada keyakinan yang berkaitan secara erat di mana kondisi-kondisi keberadaan manusia berhubung

dengan hakekat manusia dan tindakan manusia bukannya pada takdir atau intervensi tuhan.

Akhir dari perkembangan pribadi manusia adalah mengaktualisasikan dirinya, mampu mengembangkan potensinya secara utuh, bermakna dan berfungsi bagi kehidupan dirinya dan lingkungannya. Belajar menurut pandangan humanisme merupakan fungsi dari keseluruhan pribadi manusia, yang melibatkan faktor intelektual dan emosional, motivasi belajar harus datang dari dalam diri anak itu sendiri. Proses belajar mengajar menekankan pentingnya hubungan interpersonal, menerima siswa sebagai seorang pribadi yang memiliki kemampuan, dan peran guru sebagai partisipan dalam proses belajar bersama.

Ekspresi humanisme mencakup teori pendidikan *child-centered* Jean Jacques Rousseau, Maslow, Rogers. Menurut orientasi psikologis ini, para guru tidak perlu memaksa para siswa untuk belajar, malahan mereka harus menciptakan suatu iklim kepercayaan dan rasa hormat yang memungkinkan siswa belajar memutuskan apa dan bagaimana mereka belajar, mempertanyakan otoritas/wewenang dan mengambil inisiatif dalam “membentuk diri mereka sendiri. “ para guru harus menjadi apa yang disebut Carl Rogers (1982) “fasilitator,” dan kelas harus menjadi suatu tempat “yang didalamnya keingintahuan dan hasrat untuk belajar dapat dipelihara dan ditingkatkan.” Melalui pemahaman para siswa, para guru humanistik mendorong para siswanya untuk belajar dan tumbuh.

### 3.2 Tujuan Humanitik

Menurut Mary Johnson dalam buku Uyoh Saldulloh pengantar filsafat pendidikan (2008:174-176) tujuan humanisme adalah:

1. Kaum humanis berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan mengembangkan kesadaran identitas diri yang melibatkan perkembangan konsep diri dan sistem nilai.
2. Kaum humanis telah mengutamakan komitmen terhadap prinsip pendidikan yang memperhatikan faktor perasaan, emosi, motivasi, dan minat siswa akan mempercepat proses belajar yang bermakna dan terintegrasi secara pribadi.
3. Perhatian kaum humanis lebih terpusat pada isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa sendiri. Siswa harus memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memilih dan menentukan apa, kapan dan bagaimana ia belajar.
4. Kaum humanis berorientasi kepada upaya memelihara perasaan pribadi yang efektif. Suatu gagasan yang menyatakan bahwa siswa dapat mengembalikan arah belajarnya sendiri, mengambil dan memenuhi tanggung jawab secara efektif serta mampu memilih tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.
5. Kaum humanis yakin bahwa belajar adalah pertumbuhan dan perubahan yang berjalan cepat sehingga kebutuhan siswa lebih dari sekedar pengetahuan hari kemarin. Pendidikan humanistik mencoba mengadatkan siswa terhadap pertumbuhan-pertumbuhan. Pendidikan

melibatkan siswa dalam perubahan, membantunya belajar tentang bagaimana belajar, bagaimana memecahkan masalah, dan bagaimana melakukan perubahan di dalam kehidupan.

Sebagai contoh guru humanis, perhatikan Carol Alexander, sejak sepuluh tahun lalu mulai mengajar disuatu sekolah menengah pedusunan kecil, suatu posisi yang ia nikmati karena ukuran sekolah kecil memungkinkan dia mengembangkan hubungan yang erat dengan para siswa dan keluarga mereka. Gaya mengajarnya didasarkan pada hubungan-hubungan interpersonal yang ramah lagi terbuka dari para siswanya, dan ia bangga akan fakta bahwa para siswanya mempercayai dia dan sering kali meminta dia nasehat berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang umum bagi siswa yang terefleksikan dalam kelaziman dengan para siswa terdahulu yang kembali mengunjungi atau mencari nasehatnya.

Carol juga komit pada pemberdayaan siswa, untuk memberi mereka kesempatan membentuk pengalaman-pengalaman belajar mereka. Sebagaimana yang ia ajukan : “ Saya mendorong para siswa untuk memberi saya umpan balik tentang bagaimana perasaan di kelas. Mereka harus merasa baik/enak mengenai diri mereka sendiri sebelum mereka dapat belajar. Juga, ia telah menyadari bahwa para siswa harus membantu kami (para guru) merencanakan kegiatan kelas. Ia telah belajar untuk mengajukan pertanyaan mengenai apa yang menarik bagi mereka. “ apa yang ingin kamu lakukan? “ “bagaimana kamu ingin melakukan?”.

Kebanyakan dari pengajaran Carol didasarkan pada diskusi kelas yang didalamnya ia mendorong para siswa untuk berbagi gagasan dan perasaan-

perasaan mereka mengenai subyek yang ada secara terbuka. Interaksi Carol dengan para siswanya memperlihatkan keterampilan dia dalam menciptakan suatu lingkungan percakapan yang membuat para siswa merasa aman dan mau memberi kontribusi. Selama pembahasan, Carol menyimak secara seksama terhadap para siswa dan sering kali mengutarakan kembali gagasan-gagasan mereka dalam suatu cara yang mengakui kontribusi-kontribusi mereka. Ia sering kali merespon dengan frase pendek yang menunjukkan dukungan dan dorongan pada para siswa untuk melanjutkan pembahasan tersebut seperti respon berikut ini: “ O begitu....” Maukah kamu mengatakan lebih banyak mengenai hal itu...” “ itu gagasan yang menarik, ceritakan lebih banyak lagi.

Ketika Carol memfasilitasi suatu kelompok diskusi keseluruhan, ia selalu memperhatikan kelompok-kelompok kecil belajar yang telah ia bentuk sebelumnya. Masing-masing kelompok memutuskan bagaimana mengatur sendiri untuk mencapai suatu tugas pembelajaran tertentu, mengembangkan suatu strategi untuk merespon suatu ancaman pada lingkungan atau menganalisis sebuah puisi mengenai persaudaraan, misalnya, “ saya rasa penting bagi siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menerima sudut-sudut pandang yang berbeda, “ kata Carol”.

#### **4. Komunikasi Interpersonal**

##### **4.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi mencakup pengertian yang luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan

sebentuk komunikasi. Sedangkan Rogers bersama Kuncaid dalam (Cangara, 2010:20) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Sedangkan menurut Suranto (2011:7) Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan.

Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambanglambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerakan tubuh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu.

#### **4.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap,

pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Sedangkan menurut Sarwono (2011:10) komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan *encoding* untuk menciptakan dan memformulasikan menggunakan saluran. Penerima melakukan *decoding* untuk memahami pesan, dan selanjutnya

Selain itu, Peter (2001:20) dalam bukunya *Interpersonal Communication* mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

“komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang memiliki karakteristik yaitu komunikasi terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap individu itu sebaik hubungan dan peran sosial mereka”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal.

### **4.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga

komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar (Wiryanto, 2005:36) bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- b. Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Rakhmat (2005:105) menyatakan bahwa sukses komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negative. Pandangan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang

sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan.

Individu dikatakan memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang efektif apabila ia mampu menerapkan ciri-ciri dari keefektifan komunikasi interpersonal tersebut diatas dalam proses komunikasinya. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi tidak efektif apabila individu-individu yang terlibat dalam proses komunikasi tidak memiliki dan menerapkan keterbukaan (*opennes*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportivenes*), rasa positif (*positivenes*) dan kesetaraan (*equality*).

Berdasarkan paparan diatas mengenai ciri-ciri komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal, agar diperoleh komunikasi yang efektif maka dibutuhkannya keterbukaan (*opennes*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportivenes*), rasa positif (*positivenes*) dan kesetaraan (*equality*).

#### **4.4 Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Tanpa kita sadari, keberadaan komunikasi interpersonal telah berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi interpersonal ini.

Menurut Enjang (2009:77-79) komunikasi Interpersonal memiliki fungsi yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi inetrpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita;

2. Mengembangkan kesadaran diri. Melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan diri;
3. Matang akan konvensi (prilaku) sosial. Melalui komunikasi interpersonal kita tunduk atau menentang konvensi sosial;
4. Konsistensi (kemantapan) hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal kita menetapkan hubungan kita. Kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka, dan melalui percakapan– percakapan bersama mereka;
5. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi interpersonal, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif;
6. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial manusia dalam rangka membina hubungan dan interaksi sosial.

#### **4.5 Prinsip Komunikasi Interpersonal**

Menurut Enjang (2009:79-82) untuk menuju efektivitas berkomunikasi, komunikasi Interpersonal memiliki beberapa prinsip, yaitu :

1. Komunikasi Interpersonal bersifat relasional. Karena semua aktivitas komunikasi orang tidak sekedar saling menyampaikan makna, tetapi juga bernegosiasi mengenai hubungan mereka.

2. Komunikasi Interpersonal mengandung makna tertentu. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, orang itu mempunyai alasan untuk melakukannya.
3. Komunikasi interpersonal bisa dipelajari. Keefektifan komunikasi interpersonal merupakan hasil langsung dari keterampilan yang dipelajari.
4. Komunikasi interpersonal berlangsung terus-menerus. Karena komunikasi interpersonal bisa berbentuk non-verbal maupun verbal, kita selalu mengirim “pesan” yang kemudian disimpulkan atau dimaknai orang lain.
5. Pesan komunikasi interpersonal berubah-ubah dalam proses encoding secara sadar. Berbagi (saling menyampaikan) makna dengan orang lain meliputi encoding dalam bentuk pesan verbal maupun non-verbal.
6. Komunikasi Interpersonal mempunyai implikasi etis. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hal-hal yang harus diperhatikan dan dipahami dalam berkomunikasi. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam komunikasi interpersonal merupakan hal-hal yang mendukung berlangsungnya komunikasi sehingga dapat berjalan dengan efektif.

#### **4.6 Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Prayitno (Sukardi 2008: 37) menyatakan bahwa:

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri

dan lingkungannya,(b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri. “

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa selain untuk membantu individu mandiri secara pribadinya, bimbingan juga dapat membantu individu dalam menghadapi lingkungan sosialnya.

Dalam bimbingan dan konseling, selain istilah bimbingan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada satu istilah lagi yang sangat erat kaitannya dengan bimbingan yakni konseling. Keduanya baik bimbingan maupun konseling merupakan bagian integral dari bimbingan bahkan menjadi inti dari keseluruhan layanan bimbingan. Proses konseling merupakan bagian penting dalam upaya membantu siswa. Sukardi (2008: 38) menjelaskan bahwa:

“Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang”.

Menurut Sukardi (2008:52) secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membantu siswa agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir.

Komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan bidang pribadi-sosial. Bidang ini memiliki banyak hal pokok yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Pemantapan tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya; pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif;
2. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku;
3. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

Dalam hubungannya dengan komunikasi interpersonal siswa, siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah, akan mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya, hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan individu tersebut dalam proses penyesuaian dirinya sekarang dan dimasa yang akan datang, maka disinilah bimbingan dan konseling khususnya bidang pribadi-sosial berperan.

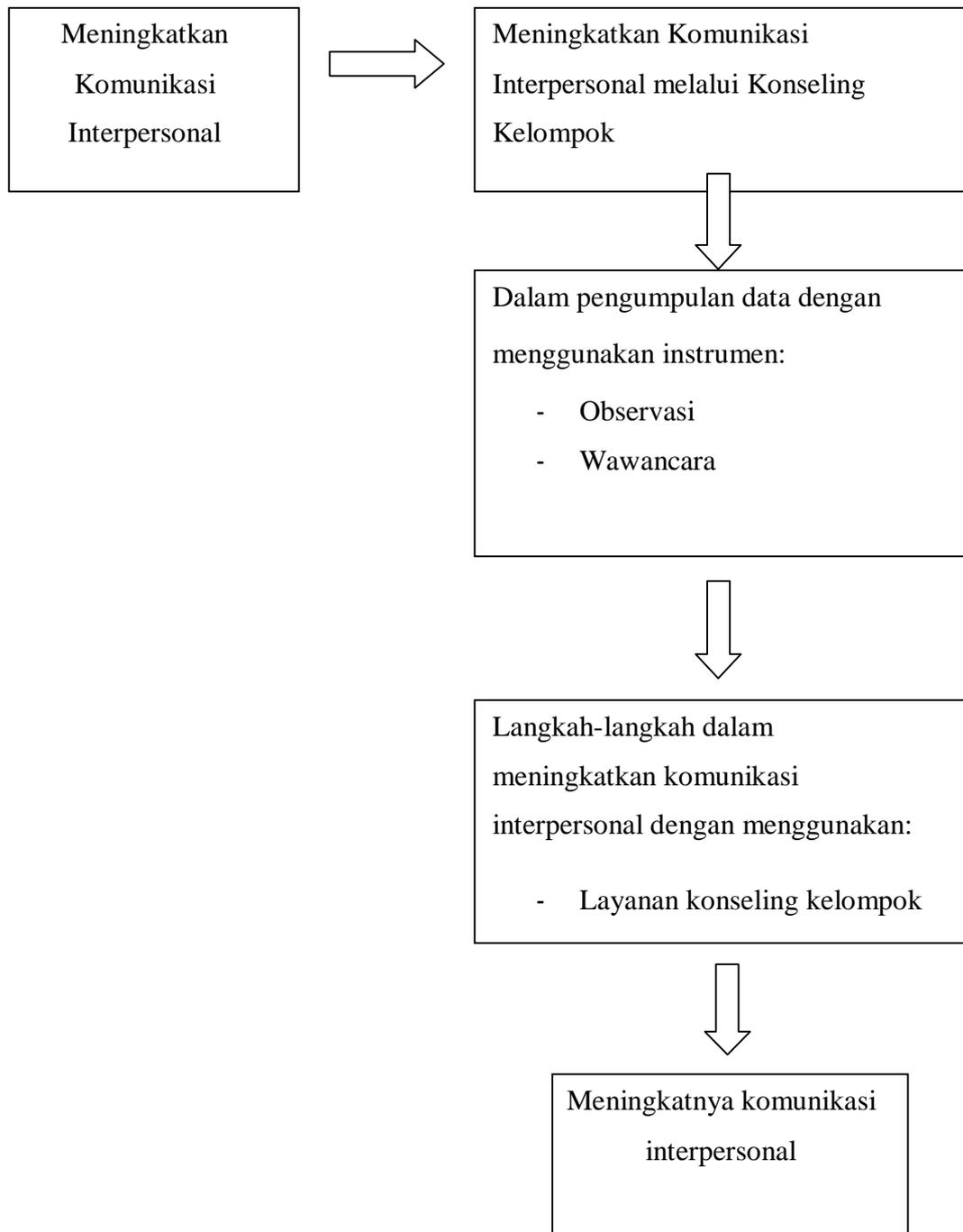
## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual juga bisa disebut konsep maupun pengertian yang merupakan definiai kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah komunikasi interpersonal siswa.

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal.

Gambar 2.1

## Bagan Kerangka Konseptual



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Medan. yang beralamat di Jln. Utama no.170, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

###### 1. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan mulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018, sesuai dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal		■																						
2	Acc Judul Proposal			■																					
3	Penulisan Proposal				■	■	■																		
4	Bimbingan Penulisan Proposal						■	■	■																
5	Acc Proposal										■	■													
6	Seminar Proposal											■	■												
7	Perbaikan Proposal														■										
8	Permohonan Riset															■									
9	Pengumpulan Data															■	■								
10	Pengolahan Data																		■	■	■				
11	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■		
12	Acc Skripsi																							■	■
13	Sidang Meja Hijau																								■

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah meraka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Arikunto ( 2010 : 131 ) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber d ata dalam suatu penelitian.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, wali kelas yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi mengenai komunikasi interpersonal siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan.

**Tabel 3.2**

#### **Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII A	30	-
2	VII B	30	10
3	VII C	30	-
Jumlah		90	10

## **2. Objek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006 : 132) teknik *purposivesampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 30 siswa peneliti mengambil 10 orang siswa dari kelas VIIB SMP Muhammadiyah 8 Medan dengan teknik *purposivesampling*.

## **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat di definisikan secara operasional yaitu variabel indeviden (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terikat) yaitu variabel Y. Didalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu komunikasi interpersonal konseling kelompok.

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

- a. Komunikasi Interpersonal : Proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal.
- b. Layanan Konseling Kelompok : Konseling kelompok adalah salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada

sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok.

### **E. Bentuk Penelitian**

Menurut pendekatannya peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2015: 93) “ Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena individu dalam suasana yang beralangsur secara wajar dan alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali.”

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan, maka jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas sebagai kondisi, situasi dan berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini di sebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu :

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto ( 2006 : 126 ) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman,

pendengaran, peraba dan pengecap”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui komunikasi interpersonal siswa.

**Tabel 3.3**  
**Observasi Guru Bimbingan dan Konseling**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Analisa</b>
1	Peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan konseling	
2	Keaktifan konselor dalam kegiatan konseling kelompok disekolah	
3	Tempat pelaksanaan kegiatan konseling kelompok	
4	Langkah – langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.	

**Tabel 3.4**  
**Aspek Observasi Siswa Kelas VII**

No	Indikator	Analisa
1	Keterbukaan (Openness)	
2	Empati (Empathy)	
3	Dukungan (Supportiveness)	
4	Rasa positif (Positiveness)	
5	Kesetaraan atau Kesamaan (Equality)	

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono ( 2009 : 157 ) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini.

**Tabel 3.5****Tabel Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan.**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Analisa</b>
1	Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Medan?	
2	Bagaimana perkembangan pendidikan disekolah ini, selama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah?	
3	Bagaimana menurut Ibu keadaan tenaga mengajar di sekolah ini?	
4	Menurut Ibu bagaimana keadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan ini?	
5	Menurut Ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini dan sejauh mana keterlibatan Ibu selaku kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling ini?	

**Tabel 3.6****Tabel Wawancara Guru bimbingan dan Konseling Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan.**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Analisa</b>
1	Bagaimana menurut ibu pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan disekolah	

	ini?	
2	Bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling?	
3	Menurut catatan ibu, selaku guru bimbingan dan konseling apakah disini banyak siswa yang mengalami komunikasi interpersonal yang kurang baik?	
4	Menurut ibu faktor apa yang membuat siswa memiliki masalah komunikasi interpersonal yang kurang baik?	
5	Menurut ibu jika dilaksanakan di laksanakan konseling kelompok mengenai komunikasi interpersonal, akankah ada perubahan?	

Tabel 3.7

**Tabel Wawancara dengan Siswa kelas VII  
SMP Muhammadiyah 8 Medan.**

No	Indikator	Analisa
1	Menurut ananda, apakah yang di maksud dengan bimbingan dan konseling?	
2	Apa yang ananda ketahui tentang tugas guru bimbingan dan konseling disekolah?	

3	Apakah ananda tahu cara meningkatkan komunikasi interpersonal?	
4	Menurut ananda apa yang menyebabkan komunikasi interpersonal ananda yang kurang baik?	
5	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok tentang komunikasi interpersonal, dan apa komitmen ananda kedepannya?	

### G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku ( Sugiyono 2011 : 335 ) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi

data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## 3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan komunikasi interpersonal layanan konseling kelompok siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 8 Medan

Alamat Sekolah : Jln. Utama No. 170

Telepon : 08126497994

Fax/Email : [smpm8mdn@yahoo.com](mailto:smpm8mdn@yahoo.com)

Kelurahan : Kota Matsum II

Kecamatan : Medan Area

Kota : Medan

Provinsi : Sumatera Utara

NPSN : 10259206

Jenjang Akreditasi : B

Kepala Sekolah : Jimmi, S.Pd, M.Si

NIP/NKTAM : -/975.034

Pendidikan Terakhir : S2

Tanggal mulai menjabat : 03 Februari 2017

## **2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 8 Medan**

### **a. Visi SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Menjadi SMP yang Islami, Terpercaya dan Pilihan Utama dalam pembinaan Insan, Berkepribadian Anggun serta Berprestasi Unggul.

### **b. Misi SMP Muhammadiyah 8 Medan**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar
4. Menumbuhkan mengembangkan kreatifitas dan prestasi ilmiah, seni dan olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
5. Memberikan pelatihan Teknologi Informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab).
6. Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representatif.

## **3. Tujuan Sekolah Smp Muhammadiyah 8 Medan**

### **1. Jangka Pendek :**

Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta Ilmu.

### **2. Jangka Menengah :**

Terwujudnya peserta didik mandiri untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

### 3. Jangka Panjang :

Terwujudnya SMP dipercaya masyarakat dan menjadi pilihan utama dalam pembinaan Akhlaq, Pengembangan Ilmu serta Meningkatkan Keterampilan dan mengamalkannya dalam kehidupan, keluarga, agama dan bangsa.

### 4. Keadaan Guru SMP Muhammdiyah 8 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.1**

**Data Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan**

No	Pegawai	Jumlah
1.	Laki-laki	12 Orang
2.	Perempuan	12 Orang
	Jumlah	24 Orang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 24 Guru.

Tabel 4.2

## Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 8 Medan

No	Nama Guru	Status	P. Terakhir
1.	DRA. ASMAWATI	GTU/PNS	S2
2.	IDAWATI SIRAIT	GTU	S1
3.	JIMMI	GTU	S1
4.	MUSITAH MANIK	PNS	DIII
5.	ROHANI SIREGAR	PNS	DI
6.	KHADIJAH	PNS	S1
7.	YULITA	GTU	S1
8.	MUHAMMAD SYABIRIN	GTU	S1
9.	IMMAWAN DALIMUNTHE	GTU	S1
10.	SOFYAN EFENDI	GTU	S1
11.	SYAWAL ABDI NAS UTION	GTT	S1
12.	AMRI SUSANTO	GTT	S1
13.	SUHERI	GTT	S1
14.	FIRMANSYAH	GTT	S2
15.	RUSNI	GTT	S1
16.	RUSLI	GTT	S1
17.	RIKA MARYANI	GTT	S1
18.	ROSMAWATI	GTT	S1
19.	KHAIRATI HISAN	GTT	S1

20.	HARLENIS	GTT	S1
21.	KAHIRANI NASUTION	GTT	S1
22.	SYAIFUL AMRI	GTT	SMA
23.	M. HAFDANI AZIDIN PUTRA	GTT	SMA
24.	MUHAMMAD PUTRA ANUGRAH	GTT	SMA

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 8 Medan berjumlah 24 orang semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan 1 orang adalah guru BK, yang memiliki latar belakang Manajemen Pendidikan Islam.

#### 5. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan untuk saat ini hanya ada beberapa orang saja yang mengalami masalah komunikasi interpersonal.

**Tabel 4.3**

#### **Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan**

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki – Laki	138
2.	Perempuan	115
	Jumlah	253

**Tabel 4.4****Jumlah Siswa Perkelas**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	90
2.	VIII	68
3.	IX	95
	<b>Total</b>	253

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 253 siswa.

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 8****Medan**

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

**Tabel 4.5****Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang PKS	3	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Belajar Siswa	8	Permanen
5	Ruang Penjaga Sekolah	2	Permanen
6	Ruang Administrasi	1	Permanen
7	Perpustakaan	1	Permanen
8	Laboraturium Komputer	1	Permanen
9	UKS	1	Permanen
10	Musholla	1	Permanen

11	Lapangan Olahraga	1	Permanen
12	Studio Musik	1	Permanen
13	Toilet Guru	2	Permanen
14	Toilet Siswa Siswi	2	Permanen
15	Gudang	1	Permanen
16	Ruang Guru Bk	1	Permanen
17	Laboraurium Lab IPA	1	Permanen

Tabel 4.6

## Sarana dan Prasarana Sekolah

## 1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	8	4 x 6	8	--	--
2.	<b>Ruang Perpustakaan</b>	1	4 x 6	--	1	--
3.	<b>Ruang Tata Usaha</b>	1	2 x 2	1	--	--
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 4	1	--	--
5.	Ruang Guru	1	4 x 6	1	--	--
6.	Ruang Praktek	1	8 x 16	1	---	---
	1. Ruang Praktek Komputer					
	2. Ruang Otomotif					
	3. Ruang Audio Vidio					
	4. Ruang Listrik					
	5. Ruang Sekretaris					
	6. Ruang Mesin Perkakas					
	7. Laboratorium Fisika					
	8. Laboratorium Kimia					
9. Laboratorium Bahasa						
7.	Ruang Bp	---	---	---	--	--
8.	Ruang UKS	---	---	---	--	--

9.	Ruang Koperasi	---	---	---	--	--
10.	Ruang Bendahara	1	2 x 2	1	--	--
11.	Ruang Aula/Pertemuan	---	---	---	--	--
12.	Ruang Dapur	1	2 x 2	1	--	--
13.	Ruang Kantin	1	2 x 3	1	--	--
14.	Ruang Asrama	---	---	---	--	--
15.	Ruang Penjaga Sekolah	---	---	---	--	--

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada dipos satpam. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 35 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

## **7. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan

sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma – norma kehidupan.

**Tabel 4.4**  
**Data Guru Pembimbing**

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh Kelas	Jumlah
1	Dra. Asmawati.MA	S 2 Manajemen Pendidikan Islam	VII A VII B VII C VIII A VIII B IX A IX B IX C	253

#### **8. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 Ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (1 Meja).

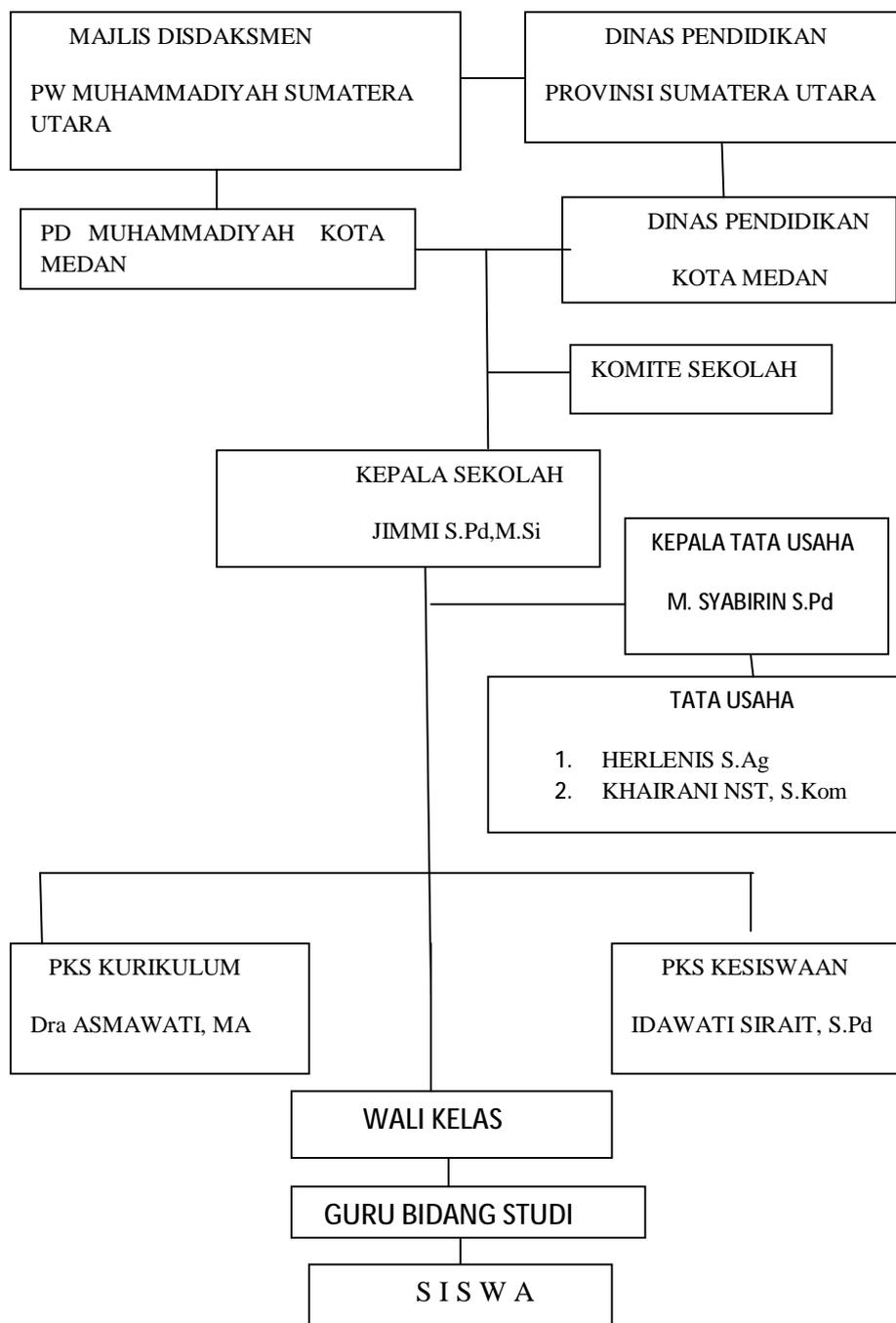
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan perasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan sudah mulai

melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

## 9. Strukur Organisasi Sekolah

### STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN

TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhamamdiyah 8 Medan adalah meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok berbasis humanistik. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penenlitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan konseling kelompok siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan, (2) masalah komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan (3) cara meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok berbasis humanistik siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan.

### **1. Hasil Wawancara Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal di SMP Muhammadiyah 8 Medan.**

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah belajar siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 januari 2018 pada jam 16.10-16.50 mengenai masalah komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 8 Medan belum pernah melakukan layanan konseling kelompok.

Di SMP Muhammadiyah 8 Medan, pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diterapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan yaitu Bapak Jimmi Siregar, S.Pd, M.Si mengatakan “pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, pada jam khusus yang dapat digunakan untuk pemberian layanan konseling”.

Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing menggunakan jam mata pelajaran khusus bimbingan dan konseling itu sendiri. Di jam itulah adalah jam apabila permasalahan dialami siswa memang harus segera diselesaikan. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan hal ini disampaikan oleh *Bapak Jimmi Siregar, S.Pd, M.Si mengemukakan bahwa sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling tetap disediakan oleh sekolah. Seperti, melengkapi ruang bimbingan dan konseling, meja piket, kursi, lemari, buku absen, buku proses layanan bimbingan dan konseling, buku hasil proses layanan bimbingan dan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib sekolah.*

Sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling, surat untuk orang tua dan sebagaimana keperluan bimbingan dan konseling. Hanya saja kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang diterapkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Kepala Sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

*Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibunda Dra Asmawati MA selaku Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan pada tanggal 8 januari 2018 pada jam 14.35-15.15 mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya tentang komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok belum pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa nya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang kurang terbuka, siswa yang kurang empati, siswa yang kurang dukungan, siswa yang kurang rasa positif dan siswa yang kurang mementingkan kesetaraan atau kesamaan.*

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 8 januari 2018 selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Medan terhadap siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah, *siswa yang kurang terbuka, siswa yang kurang empati, siswa yang kurang dukungan, siswa yang kurang rasa positif dan siswa yang kurang mementingkan kesetaraan atau kesamaan.*

## **2. Komunikasi interpersonal siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa dan akan berdampak pada tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi yang dapat mengakibatkan rendahnya komunikasi interpersonal, dan tidak dapat bersosialisasi dengan baik.

Penelitian melakukan wawancara kepada Ibunda Dra Asmawati MA pada tanggal 8 Januari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal, Ibunda tersebut dapat menyatakan tampak dari proses komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik dalam berkomunikasi, cenderung kurang terbuka, kurang empati, kurang dukungan, kurang memiliki rasa positif dan kurang memiliki rasa kesetaraan atau kesamaan.

*Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Januari 2018 kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik (FD, DI) menyatakan bahwa dirinya kurang suka terbuka, lebih cenderung memiliki rasa tertutup baik dengan teman maupun dengan guru. (MK, DA) menyatakan bahwa dirinya kurang memiliki rasa empati. Selanjutnya (RE, SD)*

*menyatakan bahwa dirinya kurang memberikan dukungan terhadap temannya, baik dengan teman sebangku maupun teman sekelas. Selanjutnya (ZM, AS) menyatakan bahwa dirinya kurang memiliki rasa positif. Selanjutnya (NA, ST) menyatakan dirinya sulit memiliki rasa kesetaraan atau kesamaan terhadap temannya.*

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik diakibatkan karna siswa kurang terbuka, kurang empati, kurang dukungan, kurang rasa positif, dan kurang kesetaraan atau kesamaan. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Ibunda Dra Asmawati MA selaku Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya mengenai komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok belum pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa nya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang kurang terbuka, siswa yang kurang empati, siswa yang kurang dukungan, siswa yang kurang rasa positif dan siswa yang kurang mementingkan kesetaraan atau kesamaan.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam komunikasi interpersonal, para guru akan bekerja

sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk proses perkembangan lebih lanjut.

### **3. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (langsung) dan terjadi timbal balik secara verbal maupun nonverbal. Berikut cara mengatasi komunikasi interpersonal siswa yang rendah melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan:

Pelaksanaan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok berbasis humanistik dilakukan peneliti berlangsung 3 kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VII yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut adalah siswa yang memiliki komunikasi yang kurang baik di kelas berjumlah 10 orang.

Selanjutnya peneliti memberikan Layanan konseling kelompok tentang komunikasi interpersonal yaitu:

#### **a. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2018 (pertemuan pertama) siswa-siswa berinisial (FD, DI, MK, DA) terkait dengan masalah komunikasi interpersonal. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas yang hanya ada pemimpin

kelompok dan anggota kelompok. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan konseling kelompok, yaitu : Tahap pertama (pembentukan) tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, selamat datang, berdoa bersama, menjelaskan dan memperkenalkan dirinya pada anggota kelompok, juga sebaliknya, anggota kelompok memperkenalkan diri mereka masing-masing, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, tata cara pelaksanaan, menjelaskan azas-azas (kerahasiaan, keaktifan, keterbukaan, dan kenormatifan). Tahap kedua (peralihan), pada tahap ini menjelaskan bahwa kegiatan akan dimulai, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok juga mempelajari suasana anggota kelompok agar kegiatan konseling kelompok berjalan dengan sesuai yang diinginkan. Tahap ketiga (kegiatan inti), pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (komunikasi interpersonal), yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi. Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok berbasis humanistik, di mana konseling kelompok untuk mempermudah serta membantu siswa dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi melalui layanan konseling kelompok. Serta memberikan beberapa contoh tentang perbedaan antara seseorang yang memiliki pendidikan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan salah satunya yaitu tentang cara berkomunikasi,

orang yang memiliki pendidikan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan pasti cara berkomunikasi berbeda. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok mengetahui dampak buruk dari kurangnya komunikasi interpersonal yang baik dan agar anggota kelompok menyadari pentingnya komunikasi interpersonal yang baik. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa pentingnya komunikasi interpersonal yang baik. Tahap keempat (pengakhiran), Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat perubahan yang signifikan dengan perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan. Dan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan pertama sudah berhasil dilaksanakan. Tanpa adanya tindak lanjut.

#### **b. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2018 (pertemuan kedua) siswa-siswa berinisial (RE, SD, ZM,) terkait dengan masalah komunikasi interpersonal. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas yang hanya ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan konseling kelompok, yaitu : Tahap pertama (pembentukan) tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, selamat datang, berdoa bersama, menjelaskan dan memperkenalkan dirinya pada

anggota kelompok, juga sebaliknya, anggota kelompok memperkenalkan diri mereka masing-masing, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, tata cara pelaksanaan, menjelaskan azas-azas (kerahasiaan, keaktifan, keterbukaan, dan kenormatifan). Tahap kedua (peralihan), pada tahap ini menjelaskan bahwa kegiatan akan dimulai, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok juga mempelajari suasana anggota kelompok agar kegiatan konseling kelompok berjalan dengan sesuai yang diinginkan. Tahap ketiga (kegiatan inti), pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (komunikasi interpersonal), yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi. Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok berbasis humanistik, di mana konseling kelompok untuk mempermudah serta membantu siswa dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi melalui layanan konseling kelompok. Serta memberikan beberapa contoh tentang perbedaan antara seseorang yang memiliki pendidikan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan salah satunya yaitu tentang cara berkomunikasi, orang yang memiliki pendidikan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan pasti cara komunikasinya berbeda. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok mengetahui dampak buruk dari kurangnya komunikasi interpersonal yang baik dan agar anggota kelompok menyadari pentingnya komunikasi

interpersonal yang baik. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa pentingnya komunikasi interpersonal yang baik. Tahap keempat (pengakhiran), pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Akan tetapi pada pertemuan kedua ini belum terlihat tanda-tanda keberhasilan pada penyelenggaraan layanan, karena keberhasilan kegiatan konseling kelompok pada pertemuan ini hanya mencapai 50 %. Sedangkan kriteria evaluasi ditentukan 75 % dari jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan konflik setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Maka harus dilaksanakan kembali layanan konseling kelompok dengan membahas materi yang sama pada tanggal 18 Januari 2018.

### **c. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Konseling Kelompok Berbasis Humanistik.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2018 (pertemuan kedua) siswa-siswa berinisial (AS, NA, ST) terkait dengan masalah komunikasi interpersonal. Kegiatan ini dilakukan diruang kelas yang hanya ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan konseling kelompok, yaitu : Tahap pertama (pembentukan) tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, selamat datang, berdoa bersama, menjelaskan dan memperkenalkan dirinya pada

anggota kelompok, juga sebaliknya, anggota kelompok memperkenalkan diri mereka masing-masing, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, tata cara pelaksanaan, menjelaskan azas-azas (kerahasiaan, keaktifan, keterbukaan, dan kenormatifan). Tahap kedua (peralihan), pada tahap ini menjelaskan bahwa kegiatan akan dimulai, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok juga mempelajari suasana anggota kelompok agar kegiatan konseling kelompok berjalan dengan sesuai yang diinginkan. Tahap ketiga (kegiatan inti), pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (komunikasi interpersonal), yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi. Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok berbasis humanistik, di mana konseling kelompok untuk mempermudah serta membantu siswa dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi melalui layanan konseling kelompok. Serta memberikan beberapa contoh tentang perbedaan antara seseorang yang memiliki pendidikan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan salah satunya yaitu tentang cara berkomunikasi, orang yang memiliki pendidikan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan pasti cara komunikasinya berbeda. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok mengetahui dampak buruk dari kurangnya komunikasi interpersonal yang baik dan agar anggota kelompok menyadari pentingnya komunikasi

interpersonal yang baik. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa pentingnya komunikasi interpersonal yang baik. Tahap keempat (pengakhiran), pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Maka dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan ini sudah mencapai 80-85 % hal ini dapat terlihat dari perubahan yang signifikan dengan perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan. Dan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan ketiga sudah berhasil dilaksanakan. Tanpa adanya tindak lanjut.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui konseling kelompok berbasis humanistik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa langkah komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok berbasis humanistik dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan. Karena dengan cara pemberian layanan konseling kelompok tentang komunikasi interpersonal sehingga dapat membuat siswa memiliki rasa keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat diketahui dari hasil peneliti yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan layanan konseling kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti pada perubahan siswa yang lebih memiliki rasa keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan yang lebih baik lagi, selain itu siswa lebih baik lagi dalam berkomunikasi, baik itu dengan teman sebangkunya, teman sekelas maupun gurunya. Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konselor dalam pelaksanaan layanan tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok berbasis humanistik karena alat yang digunakan adalah wawancara keterbatasan adalah kebanyakan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Muhammdiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang berisifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat di kemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam membantu siswa untuk lebih membuka diri dalam berinteraksi disekolah dan dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Siswa yang kurang memiliki rasa empati saat teman yang lain mendapat musibah sudah jauh lebih berubah dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada setiap pemberian layanan konseling kelompok.
3. Meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan konseling kelompok berbasis humanistik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal. Dapat dilihat pada setiap pemberian layanan konseling kelompok yang dilakukan peneliti yang mencapai 80-85 % perubahan yang dialami siswa, siswa yang tidak bisa membuka diri dan kurang memiliki rasa empati yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan. Dengan demikian layanan konseling kelompok sudah sangat berperan.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah disarankan untuk menambah bilik konseling yang lebih lebar agar konseling yang dilakukan nyaman dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan

2. Bimbingan belajar lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa- siswa yang memiliki permasalahannya.
3. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama dalam proses berkomunikasi.
4. Kepada siswa diharapkan untuk lebih memiliki rasa empati yang tinggi dan lebih membuka diri agar proses interaksi berjalan dengan lancar baik dengan teman maupun guru.
5. Kepada orang tua, diharapkan lebih memperhatikan anak-anaknya terutama dalam berkomunikasi terhadap teman-temannya dan lingkungan setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2011. *Wawancara Konseling di Sekolah*.Yogyakarta. Andi
- Budiamin, A. 2011. *Peranan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi*
- Cangara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Raja grafindo Persada.
- Desmita.2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*.Bandung: Nuansa.
- Luddin,Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Citapustaka Media Perintis
- Prayitno dan Erma Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno.2004.*Layanan Konseling*, Seri LI –L9. Padang: Universitas Negeri Padang
- .2004.*Aplikasi Instrumentasi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Peter, H.2001. *Interpersonal Communication*. New York: Routledge.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. 2011. *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Uyoh Sadulloh, 2008. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Gegerkalong Hilir Bandung
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Winkel.2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Interpersonal Siswa Disekolah. <http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com> (di akses pada tanggal 19 Mei 2015).

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DATA PRIBADI**

Nama : SRI MULYANI  
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuta Cane, 12 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Aceh Tenggara, Kuta Cane, Desa Lawe Sigala-gala, Kecamatan Lawe Sigala-gala.  
Anak ke : 3 (Tiga) dari 3(Tiga) Bersaudara  
Status : Belum Menikah

#### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Aladin Syahril NST  
Nama Ibu : Normaliah Siahaan

#### **PENDIDIKAN**

- Sekolah Dasar Negeri 2 Lawe Loning Aman tamatan tahun 2007
- MTSN Lawe Sigala-gala tamatan tahun 2010
- MAS Lukman Al-Hakim Banda Aceh tamatan tahun 2013
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014 Sekarang

